

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Secara keseluruhan, Solidaritas siswa kelas IV SDN 4 Tikala mulai menunjukkan perkembangan, namun masih bersifat labil dan belum sepenuhnya kokoh. Banyak siswa tampak bersedia melakukan tindakan sederhana untuk membantu teman misalnya mengunjungi teman yang sakit namun kekompakan mereka mudah terganggu, terutama saat muncul konflik di luar jam pelajaran. Ketidakkonsistenan ini membatasi variasi bentuk pengorganisasian kelompok yang benar-benar berlandaskan solidaritas, sehingga pemahaman teoretis tentang solidaritas belum sepenuhnya terealisasi dalam praktik kelas.

Strategi pengajaran guru PAK terbukti efektif karena menyentuh tiga aspek materi dan metode pembelajaran, struktur sosial sekolah interaksi antarsiswa, serta kebiasaan harian siswa. Pendekatan persuasif yang dipakai memberi contoh, berbagi pengalaman, membiasakan perilaku baik, dan memberi penghargaan mendorong perilaku solidaritas. Untuk memperkuat solidaritas menjadi lebih stabil dan merata perlu langkah tambahan pengaturan kelompok secara bergiliran dan seimbang untuk mencegah beban berlebih pada siswa lebih mampu. Pengajaran keterampilan sosial secara langsung untuk mengurangi ketergantungan pada siswa pasif, serta penguatan aturan dan konsekuensi di

luar jam pelajaran disertai pemantauan dan refleksi rutin oleh guru terhadap dinamika kelompok.

B. Saran

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK), Guru disarankan untuk memberikan pendampingan yang lebih intensif saat pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) berlangsung. Pembagian kelompok secara acak perlu disertai dengan pembagian peran yang jelas (*role enforcement*) bagi setiap anggota, guna meminimalisasi adanya siswa yang pasif. Pengembangan Sistem Penghargaan (*Reward*) yang Proporsional. Variasi Metode Pembelajaran dan Sesi Diskusi. Hal ini penting untuk melatih siswa saling mendengarkan, menghargai perbedaan pendapat, dan mereduksi rasa takut direndahkan oleh sesama teman.
2. Bagi siswa SDN 4 Tikala, mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang harmonis melalui sikap solidaritas antar siswa tanpa memandang perbedaan sebagai implementasi dari ajaran kasih dalam Kristen.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, mengingat penelitian ini berfokus pada strategi guru Pendidikan Agama Kristen di tingkat sekolah dasar, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas lokus penelitian atau mengembangkan model intervensi spesifik mengenai metode resolusi konflik antarsiswa di kelas, guna mengatasi kendala egoisme dan menjaga konsistensi sikap solidaritas anak secara berkelanjutan.